
STUDI KASUS TENTANG IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR TINGKAT SMA

Pristiwiyanto

STAI AL-AZHAR, Menganti-Gresik, Jawa Timur Indonesia

pristiwiyanto@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of Pancasila values at the high school level Al-Azhar Islamic education institution. The data source of this research is a team of student teachers and students of Al-Azhar High School, Menganti-Gresik. This type of research is a case study. For taking respondents using sampling techniques. Data collection techniques using observation, interview, and documentation methods. The data analysis in this study used a qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that: (1) SMA Al-Azhar, Menganti-Gresik has implemented the values of Pancasila through school culture, namely religious character, discipline, social care, environmental care, tolerance, national spirit and democracy; (2) the role of schools in shaping the character of students is very large, because in the school culture there are values and beliefs as well as basic assumptions that aim at creating a learning community and supporting improvements in school quality; (3) there are several obstacles, especially the low Pancasila values in each student

Keywords: Implementation, Pancasila Values, Al-Azhar High School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pancasila pada lembaga pendidikan islam Al-Azhar tingkat SMA. Sumber data penelitian ini adalah tim guru kesiswaan dan siswa SMA Al-Azhar, Menganti-Gresik. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Untuk pengambilan responden dengan menggunakan teknik sampling. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) SMA Al-Azhar, Menganti-Gresik sudah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui kultur sekolah yaitu karakter religius, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan, toleransi, semangat kebangsaan dan demokrasi; (2) peran sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sangat besar, karena di dalam kultur sekolah terdapat nilai – nilai dan keyakinan serta asumsi dasar yang bertujuan menciptakan masyarakat belajar dan menunjang perbaikan mutu sekolah; (3) terdapat beberapa hambatan terutama pada rendahnya nilai-nilai pancasila pada masing-masing pesera didik

Kata kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Pancasila, SMA Al-Azhar

Introduction

Pancasila merupakan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia yang digunakan sebagai petunjuk dalam segala aktivitas kehidupan disegala bidang. Hal ini menunjukkan bahwa segala perbuatan dan tingkah laku manusia harus dijiwai dan diimplementasikan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Secara kultural dasar-dasar pemikiran dan orientasi Pancasila pada hakikatnya bertumpu pada budaya bangsa, dibuktikan bahwa nilai-nilai Pancasila pada dasarnya terdapat secara fragmentaris dan sporadis dalam kebudayaan bangsa yang tersebar di seluruh Kepulauan Nusantara (Poespawardojo, 1994: 5). Pendidikan Nasional yakni pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila adalah pendidikan yang telah ditanamkan sejak pendidikan dasar. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik mampu dan mau menerapkan nilai Pancasila sejak dini, sehingga pada dewasa nanti peserta didik menjadi individu yang menjadikan Bangsa Indonesia lebih bermartabat dan berkembang ke arah yang lebih baik.

Pada era modern ini, nilai-nilai Pancasila yang dulunya dijadikan sebagai dasar dalam bertindak hampir tidak diimplementasikan sebegaimana mestinya. Seringkali dijumpai kasus-kasus krisis etika moral pada diri peserta didik. Bahkan hampir sebagia besar peserta didik pada jaman sekarang mengabaikan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-Nilai Pancasila sendiri adalah nilai-nilai yang melibatkan kepribadian dan kebiasaan masyarakat lokal Indonesia. Setiap nilai-nilai Pancasila secara keseluruhan telah mewakili diri Bangsa. Sementara itu, pada era kini, budaya yang menjadi objek akulturasi adalah budaya-budaya barat. Beberapa budaya barat pada dasarnya memiliki nilai yang cukup baik dan tidak berlawanan terhadap nilai Pancasila. Akan tetapi, merujuk dari bahasan di atas, mayoritas pemuda Bangsa Indonesia cenderung mencontoh budaya yang berkesan negatif, sehingga mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang tidak mengedapankan jati diri Bangsa. (Alip, 2018) Nilai Pancasila Kondisi Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Global menyatakan bahwa sejauh masa globalisasi yg muncul saat ini akan menjadikan masyarakat Indonesia banyak meninggalkan nilai-nilai Pancasila. Adapun cara menggugah implementasi Pancasila di era global adalah dengan menerapkan pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila di setiap lini pendidikan, melaksanakan hari besar dan memberikan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat, melakukan pertunjukan seni berkarakter nasionalis. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai dalam kemampuan intelegensi akademik, cerdas, tetapi mentalnya lemah, penakut, dan perilakunya cenderung tidak terpuji. Seringkali ditemukan kasus penyalahgunaan dan peredaran narkotika dan obat-obatan terlarang, tawuran antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa

aman dalam setiap warga, segala hal yang telah disebutkan diatas merupakan bukti nyata akan degradasi moral yang memang telah terjadi pada generasi bangsa ini (Pambudi, 2003).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian, "Studi Kasus Tentang Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Lembaga Pendidikan Islam Al-Azhar Tingkat SMA." Terkait dengan hal itu, perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai pancasila pada lembaga pendidikan islam Al-Azhar tingkat SMA, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pancasila pada lembaga pendidikan islam Al-Azhar tingkat SMA.

Research Method

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, dimana pengertian penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer (obyek sedang berlangsung atau telah berlangsung tetapi masih menyisakan dampak dan pengaruh yang luas, kuat atau khusus pada saat penelitian dilakukan) terdapat dalam konteks kehidupan nyata, dengan menggunakan berbagai sumber data. Jenis penelitian studi kasus masuk sebagai salah satu jenis dalam metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi menekankan kepada makna (Sugiyono, 2008: 9). Pemilihan penelitian studi kasus ini dikarenakan obyek penelitiannya hanya di satu tempat dan kegiatannya masih berlangsung serta bersifat mendalam yaitu hanya di SMA Al-Azhar, Menganti-Gresik, Jawa Timur dengan fokus penelitian implementasi nilai-nilai pancasila. Adapun prosedur atau tahap-tahap penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:

1. menentukan isu permasalahan
2. menentukan atau mencari landasan teori yang mendukung
3. menentukan metodologi penelitian
4. melakukan analisis data
5. membuat kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMA Al-Azhar Menganti-Gresik, Jawa Timur. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019.

C. Sumber Data

Responden dipilih dari orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Pada penelitian kualitatif sumber data dipilih dengan cara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan yang diambil dalam pemilihan sumber data adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam mendapatkan implementasi nilai-nilai Pancasila di SMA Al-Azhar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, sehingga diupayakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti dalam melakukan pengamatan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk melihat dan menggambarkan situasi dari implementasi nilai-nilai Pancasila pada Lembaga Pendidikan Islam Al-Azhar.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini dipilih dengan pertimbangan peneliti dapat melakukan interaksi dengan elemen informan guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan, dengan teknik ini juga diharapkan peneliti memahami apa yang dirasakan dengan demikian informasi yang diperoleh akan lengkap dan utuh. Pada penelitian ini, digunakan teknik wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) wawancara semi terstruktur (*some what structured interview*), dan wawancara sambil lalu (*casual interview*) dengan demikian peneliti akan menjelaskan secara terbuka maksud wawancara kepada subjek dan pertanyaan yang dilakukan bersifat bebas, atau tidak terlalu terikat dengan rancangan pertanyaan yang disiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan dan keterangan secara tertulis,

tergambar, terekam ataupun tercetak. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung penelitian. Data tersebut antara lain profil sekolah, dokumen-dokumen mengenai pelaksanaan Pendidikan karakter melalui kultur sekolah dan gambar-gambar atau foto-foto situasi dari kegiatan, dll.

Dalam pengumpulan data, prinsip yang ditekankan dalam penelitian kualitatif yang menjadi perhatian peneliti yakni:

1. *Prinsip Emik dan Etik*, prinsip pengumpulan data secara objektif dengan lebih mengutamakan sudut pandang subjek, artinya penelitian mendeskripsikan ide, gagasan pemikiran atau pemikiran-pemikiran lain berdasarkan pemyataan subyek (*prinsip emik*). Namun demikian untuk kasus-kasus tertentu peneliti berusaha membuat penyimpulan dengan tanpa mengabaikan esensi makna fenomena (*prinsip etik*).
2. *Prinsip Holistik*, mengacu pada pengumpulan data yang utuh, lengkap dan kontekstual.
3. *Prinsip Kekonsistenan*, menyangkut konsistensi dalam hal sistem pengamatan, penentuan struktur penjelasan dan kode pengkategorian.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah human instrument. Peneliti sebagai human instrument mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti sebagai human instrument ini, cocok untuk penelitian kualitatif karena mempunyai ciri-ciri:

1. Peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan mempunyai makna atau tidak.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Peneliti sebagai instrumen penelitian dapat menangkap keseluruhan situasi.
4. Peneliti sebagai instrumen penelitian dapat memahami dan menyelami suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia.
5. Peneliti sebagai instrumen penelitian dapat segera menganalisis data yang diperoleh.

6. Peneliti sebagai instrumen penelitian dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.
7. Peneliti sebagai instrumen penelitian dapat memberi perhatian terhadap segala respon sekecil apapun terutama respon yang aneh atau menyimpang (Nasution, 1998: 55-56).

E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menghimpun fakta dan mendeskripsikannya. Secara lebih lanjut menurut Sukardi, mengolah data hasil penelitian secara kualitatif dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga diperoleh diperoleh gambaran yang nyata terhadap sumber data (Sukardi, 2007: 86). Analisis data dalam penelitian kualitatif melalui 3 tahap, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) (Sugiyono, 2008: 246).

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan kegiatan dimana merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang didapatkan selama proses penelitian akan diseleksi terlebih dahulu sehingga akan menggambarkan apa yang akan diungkap peneliti, sehingga akan mendapatkan gambaran yang jelas dan lebih mengerucut kepada tujuan awal penelitian.

2. *Data display* (penyajian data)

Kegiatan penyajian data adalah menyajikan data setelah semua data melalui proses reduksi data. Dalam penyajian data bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, grafik, matrik, bagan dan flowchart.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari proses analisis data. Pada penarikan kesimpulan, proses penelitian dari awal pengumpulan data dan melakukan reduksi data. Kemudian setelah data disajikan, peneliti dapat memberikan makna, tafsiran, argumen, membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Results and Discussion

A. Gambaran Umum SMA Al-Azhar, Gresik, Jawa Timur

SMA Al-Azhar terletak di Jalan Raya Menganti Krajan No. 474 Kec. Menganti Kab. Gresik. SMA Al-Azhar berada pada naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan merupakan lembaga pendidikan formal yang digagas oleh Drs. Mulyadi, MM selaku ketua Pondok Pesantren. SMA Al-Azhar ini didirikan pada tahun 2012 yang ketika itu Yayasan Pondok

Pesantren Darul Ihsan telah mendirikan suatu Sekolah Tinggi Al-azhar (STAI Al-Azhar).



Gambar 1. Gedung SMA Al-Azhar Menganti-Gresik

Adapun Visi dan Misi SMA Al-Azhar adalah sebagai berikut:

Visi SMA Al-Azhar Menganti Gresik:

Terwujudnya Insan yang mantap IMTAQ dan unggul IPTEK

Misi SMA Al-Azhar Menganti Gresik:

1. Menumbuhkan penghayatan dan penerapan Ajaran Agama Islam
2. Menumbuhkan karakter dan budaya berakhlak mulia dalam keseharian
3. Menumbuhkan semangat keunggulan dibidang Iptek.
4. Menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
5. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
6. Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dijiwai nilai budaya, kewirausahaan serta gemar melakukan upaya pelestarian, perlindungan dan pencegahan kerusakan alam.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini merupakan program dari sekolah yang mencakup beberapa nilai-nilai pancasila yang diharapkan bisa dilaksanakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari:

No	Nilai-Nilai Pancasila	Implementasi dalam Sekolah
1	Sila Ke-1 (Ketuhanan Yang Maha Esa)	<ul style="list-style-type: none">a. Pembiasaan do'a bersama dan membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran jam pertamab. Pembiasaan sholat wajib berjamaah
2	Sila Ke-2	<ul style="list-style-type: none">a. Adanya gerakan S3

No	Nilai-Nilai Pancasila	Implementasi dalam Sekolah
	(Kemanusiaan yang adil dan beradab)	(Sedekah Sehari Seribu) untuk melatih jiwa kedermawanan dan menumbuhkan rasa peduli.
3	Sila Ke-3 (Persatuan Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> b. Pemberian bantuan bencana banjir <ul style="list-style-type: none"> a. Adanya seminar tentang kebangsaan. b. Adanya penyuluhan dari BNN tentang bahaya narkoba.
4	Sila Ke-4 (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Terselenggaranya kegiatan pemilu raya dalam pemilihan BES (Badan Eksekutif Peserta didik) b. Proses pemilihan perangkat kelas
5	Sila Ke-5 (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. b. Penerapan piket kelas agar rapi dan bersih

Tabel 1 Program Sekolah yang memuat nilai-nilai Pancasila**C. Analisis Data Penelitian****1. Implementasi Sila Ke-1**

Implementasi penanaman nilai karakter sila ke-1 yaitu sikap religius di SMA Al-Azhar, diperlukan beberapa fasilitas yang digunakan untuk mendukung keberhasilan dari setiap program yang sudah dirancang. Salah satu fasilitas yang utama adalah Masjid, yang merupakan pusat kegiatan untuk peserta didik muslim. Mengingat bahwa Al-Azhar merupakan Lembaga Pendidikan Islam, sehingga peserta didik dan para dewan guru juga beragama muslim.

Saat melakukan observasi peneliti melihat cukup banyak seperti slogan-slogan yang bernuansa motivasi ditempel di dinding atau papan strategis di area masjid sebagai media memotivasi peserta didik untuk memenuhi kewajiban serta mentaati perintah agama di lingkungan sekolah, hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik di SMA Al-Azhar untuk tidak lupa akan kewajiban menunaikan ibadah sholat di sela-sela mengikuti pelajaran di sekolah. Sekolah ini memiliki program rutin harian, mingguan, bulanan maupun tahunan yang selalu dilaksanakan seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah,

sholat jumat berjamaah, tadarus Alqur'an, pesantren kilat, kegiatan perayaan Idul Adha dengan menyembelih hewan qurban, MTQ, infaq dan zakat, seluruh program tersebut merupakan program dari sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai religius pada diri peserta didik.

Implementasi program sholat dzuhur berjamaah, berdasarkan pengamatan peneliti, setiap hari diikuti hampir keseluruhan dari jumlah peserta didik. Bagi peserta didik perempuan yang berhalangan tetap berkumpul di sekitar masjid. Para dewan guru juga bertugas mengecek dan mendampingi kegiatan sholat berjamaah. Sholat dzuhur berjamaah ini dibagi dalam beberapa kali rombongan sholat dikarenakan keterbatasan tempat. Peserta didik laki-laki dari masing-masing kelas mendapat giliran untuk mengumandangkan adzan dan iqomah, sedangkan imam untuk sholat berjamaah diisi oleh guru.



Gambar 2 Kegiatan Sholat berjamaah dengan pembiasaan adzan bergilir





Gambar 3 Kegiatan keagamaan Di SMA Al-Azhar

Program pembiasaan membaca ayat suci Al-Qur'an dan berdoa pada jam pertama rutin dilakukan oleh para peserta didik. Kegiatan ini dipimpin oleh perwakilan peserta didik masing-masing kelas secara bergilir. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca dan menghafal bacaan ayat-ayat suci kepada masing-masing peserta didik. Adanya program ini membawa dampak positif bagi peserta didik, hampir sebagian besar peserta didik bisa menghafal bacaan-bacaan ayat suci.

2. Implementasi Sila ke-2

Implementasi sila ke-2 yang diterapkan pada sekolah Al-Azhar ini adalah melalui program S3 (Sedekah Sehari Seribu). Program ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih peserta didik agar peduli terhadap sesama. Walaupun nominal yang dikeluarkan oleh masing-masing peserta didik tidak besar, namun gerakan S3 ini bisa dijadikan sebagai wujud kepedulian peserta didik terhadap beberapa orang disekitar yang memiliki nasib kurang beruntung. Program S3 ini dilakukan dengan kesadaran diri masing-masing peserta didik yang didampingi oleh guru kelas yang mengajar pada saat jam pertama. Sebagian besar dari peserta didik di sekolah ini sudah memiliki sikap kepedulian terhadap sesama, sehingga tidak sulit untuk mengimplementasikan adanya program S3 ini. Hasil dari program S3 ini untuk kepentingan sosial dan kemanusiaan.

3. Implementasi Sila ke-3

Pada lembaga sekolah Al-Azhar ini walaupun tergolong dalam lembaga pendidikan islam, namun lembaga ini tidak melupakan nilai-nilai persatuan yang tercermin pada sila ke-3 Pancasila. Beberapa kegiatan yang mencerminkan sila ke-3 juga sangat terlihat di lembaga ini, antara lain adalah adanya kegiatan upacara rutin setiap hari jumat, pembiasaan menyanyikan lagu-lagu wajib pada jam pertama, adanya seminar mengenai wawasan kebangsaan dan penyuluhan dari BNN.

Kegiatan rutin upacara hari senin ini dilakukan secara bergilir pada masing-masing tingkatan kelas. Sehingga petugas upacara setiap hari senin berasal dari kelas yang berbeda dengan pembina upacaranya adalah dari wali kelas masing-masing kelas. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah menumbuhkan nilai nasionalisme pada diri peserta didik. Ada sebagian kecil dari peserta didik yang masih belum bisa mengikuti upacara secara disiplin. Masih ditemukan beberapa peserta didik yang tidak menggunakan atribut secara lengkap serta beberapa peserta didik masih sering berbicara dengan temannya saat upacara berlangsung. Adanya program menyanyikan lagu wajib dilakukan sama dengan program membaca doa dan membaca bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Program ini dilakukan secara bergantian, sehingga setiap peserta didik pada masing-masing kelas bisa menumbuhkan sikap menghargai kebudayaan Indonesia melalui menyanyikan lagu-lagu wajib. Selain itu, program ini juga bertujuan agar peserta didik mampu melestarikan lagu-lagu wajib sehingga tidak terlupakan oleh generasi muda. Program seminar tentang wawasan kebangsaan ini dilakukan pada peserta didik SMA kelas X ketika pertama kali mengikuti kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada diri peserta didik sehingga bisa memfilter pengaruh dari adanya globalisasi.





Gambar 4 Kegiatan penyuluhan wawasan kebangsaan

Selain adanya seminar wawasan kebangsaan, ada juga penyuluhan dari BNN (Badan Nasional Narkotika) terkait dengan Penyuluhan Bahaya Narkoba pada Zaman Globalisasi. Seminar ini wajib diikuti oleh peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang lebih luas tentang bahayanya penyalahgunaan narkoba, terutama bagi kaum pelajar. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini, peserta didik bisa mengambil sisi positif dan negatifnya, sehingga tidak akan mengonsumsi obat-obatan terlarang tersebut.



Gambar 5. Penyuluhan bagi Peserta Didik SMA Kelas X

4. Implementasi Sila Ke-4

Implementasi sila ke-4 yang dijumpai pada sekolah SMA Al-Azhar ini terlihat dari adanya pengambilan suara secara serentak dalam pemilihan anggota BES (Badan Eksekutif Peserta didik). Dibudayakan kepada peserta didik untuk mengikuti pemilihan ini dengan tujuan menumbuhkan rasa demokrasi pada diri peserta didik. Ini merupakan salah satu upaya sekolah dalam mencetak generasi muda yang memiliki sikap menjunjung demokrasi.



Gambar 6. Anggota Pemilu Presiden BES



Gambar 7. Proses Pemilihan Presiden BES

Selain itu, implementasi sila ke-4 ini juga dijumpai pada pemilihan struktur kelas. Dimana pemilihan struktur kelas dilakukan melalui musyawarah dan pengambilan suara terbanyak dalam kelas, sehingga peserta didik bisa lebih bersikap demokratis.

Pada proses pembelajaran sehari-hari, guru juga sering menggunakan metode diskusi kelas dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan materi yang dipelajari peserta didik.. Tujuan guru melakukan kegiatan diskusi ini untuk membiasakan peserta didik berani mengeluarkan pendapat dalam suatu forum, serta terbiasa mengambil keputusan secara mufakat. Walaupun secara keseluruhan ketika pelaksanaan diskusi ada beberapa peserta didik yang belum bisa menyampaikan pendapat serta menerima dengan lapang dada hasil dari diskusi, namun guru memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa dalam suatu diskusi harus bisa menerima keputusan secara lapang dada berdasarkan keputusan bersama.

5. Implementasi sila ke-5

Sila ke-5 tercermin dari adanya penerapan sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Di lembaga sekolah ini, penerapan sanksi bagi pelanggar tata tertib tidak memandang peserta didik dari segi apapun. Bagi peserta didik yang melanggar tata tertib yang telah diberlakukan, maka peserta didik tersebut akan mendapat perlakuan

yang seadil-adilnya, tanpa pandang bulu. Tujuan diberlakukannya tata tertib ini adalah untuk mengatur kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah. Tata tertib yang diberlakukan disekolah ini antara lain adalah sebagai berikut:

No	Tata Bidang	Tertib	Keterangan
1	Kedisiplinan	a. Penggunaan atribut sekolah lengkap (topi, dasi, ikat pinggang, bedge identitas peserta didik, kaos kaki, dan sepatu berwarna hitam) b. Aturan pemakaian seragam sekolah c. Kehadiran peserta didik d. Pembiasaan sholat berjamaah e. Aturan piket kelas	
2	Kesopanan	a. Aturan sopan santun bergaul antar sesama teman bergaul b. Aturan berbicara sopan	
3	Kesusilaan	a. Aturan etika bergaul antar sesama teman b. Aturan etika kepada bapak ibu guru	

Tanggapan Peserta didik terhadap adanya implementasi nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah

Hasil wawancara dengan peserta didik mengenai sikap peserta didik dalam melaksanakan setiap program yang dibuat oleh sekolah, peneliti juga menanyakan mengenai sikap dan pendapat peserta didik, apakah senang dengan setiap program sekolah yang berhubungan dengan pendidikan karakter? Dari semua peserta didik hampir semua menjawab senang & sangat bermanfaat bagi mereka. Namun beberapa peserta didik menjelaskan bahwa masih perlunya peningkatan dalam beberapa fasilitas & program yang sudah berjalan. Nilai-nilai yang dapat diambil dari program implementasi nilai-nilai pancasila yang dilaksanakan di SMA Al-Azhar, peserta didik merasa bahwa program implementasi nilai-nilai pancasila sangat penting untuk dilaksanakan karena mampu memupuk dan mengembangkan karakter religius, bertanggung jawab, toleransi, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan, memupuk patriotisme dan demokratis dalam diri setiap peserta didik.

Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Implementasi Nilai-nilai Pancasila di SMA Al-Azhar

Secara umum hambatan yang ada bisa dibilang tidak terlalu signifikan mempengaruhi, hanya saja masih perlu peningkatan dalam

kualitas sumberdaya manusia, terutama guru pembimbing yang mampu mengembangkan setiap program yang sudah ada menjadi program yang terbaharui, dan diperbaiki melalui evaluasi, serta beberapa fasilitas masih perlu ditambahkan untuk penunjang. Hambatan lain yang dialami pada implementasi nilai pancasila eruama sila ke-1 adalah belum terlibatnya seluruh siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, Idul Adha, karena jumlah siswa yang terlalu banyak maka sekolah membatasi keterlibatan siswa dalam kegiatan pemotongan dan pembagian daging kurban. Pihak sekolah hanya melibatkan peserta didik yang ada pada anggota BES. Hambaan pada implementasi sila ke-2 yaitu masih ada beberapa peserta didik yang enggan untuk menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Selain itu sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar juga perlu ditumbuhkan. Masih banyak dijumpai sampah-sampah berserahkan didalam kelas, terutama setelah jam-jam istirahat usai. Untuk implementasi nilai pancasila ke-3, yang menjadikan hambatannya adalah kurangnya rasa toleransi antar peserta didik dengan yang lainnya, sehingga seringkali terjadi saling mengejek antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Disini peran guru sangat penting. Guru bisa memberikan arahan kepada peserta didik agar bisa lebih menghargai perbedaan antar sesama. Sehingga sikap toleransi bisa lebih dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sedangkan hambatan pada implementasi sila ke- 4 adalah terletak pada rendahnya nilai saling menghargai pendapat. Seringkali ketika ada pendapat dari peserta didik dalam suatu forum diskusi tidak diterima baik oleh peserta didik yang lainnya, bahkan tidak jarang dari beberapa peserta didik memaksakan kehendaknya. Rasa saling menghargai pendapat inilah yang harus lebih di tanamkan pada pribadi masing-masing peserta didik. Pada implementasi nilai pancasila sila ke-5, hambatan yang dialami oleh sekolah adalah masih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh pesera didik, selain itu keterbatasan jumlah personil tim guru tata tertib menjadi celah yang sering digunakan oleh peserta didik untuk tidak melanggar peraturan. Pelanggaran kedisiplinan saat kegiatan upacara juga masih sering terjadi seperti siswa tidak memakai atribut lengkap sesuai ketentuan yang berlaku, hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah supaya kemudian hari tingkat pelanggaran akan semakin menurun.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila di SMA Al-Azhar, Mengani-Gresik

dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: SMA Al-Azhar, Menganti-Gresik sudah mengimplementasikan tujuh nilai karakter sebagai prioritas utama yaitu nilai karakter religius, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan, semangat kebangsaan dan demokratis. Peran kultur sekolah dalam membentuk nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik sangat besar, karena di dalam kultur sekolah terdapat, nilai-nilai dan keyakinan serta asumsi dasar yang bertujuan menciptakan masyarakat belajar dan menunjang perbaikan mutu sekolah. Keterbatasan jumlah guru yang memiliki kesadaran tinggi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila terkadang menjadi salah satu faktor penghambat saat pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pancasila. Rendahnya nilai-nilai dasar Pancasila pada diri peserta didik, terutama nilai toleransi. Ini lah yang menjadi hambatan bagi peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan baik.

Suggestion

Berdasarkan hasil penelitian, berikut disampaikan saran yang perlu ditindak lanjuti oleh SMA Al-Azhar, Menganti-Gresik: Perlunya Penambahan program-program implementasi nilai-nilai Pancasila yang baru, dan yang belum dilaksanakan di SMA Al-Azhar, Menganti-Gresik, terutama yang bisa melibatkan seluruh warga sekolah baik dari peserta didik maupun dari segi dewan guru dan karyawan sekolah. Perlunya implementasi nyata yang dilakukan oleh guru dalam memberikan implemenasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

References

- Nasution. (1998). *Pengertian penelitian kualitatif*.
- Pambudi, Yohanes. (2013). *Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMK Negeri 2 Depok Sleman (Skripsi)*. UNY, Yogyakarta.
- Poespowardjo, S. (1994). *Filsafat Pancasila. Sebuah Pendekatan Sosio Budaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, Alip. (2018). Nilai Pancasila Kondisi Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Global. *Jurnal Ilmiah Indonesia* – ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398. Vol. 3, No 1 Januari 2018.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Usaha Keluarga.